

## HAKIKAT METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Azzira Innayah<sup>1</sup>, Mardinal Tarigan<sup>2</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Muhammad Lutfi Khoiri<sup>4</sup>, Sinar Hafif Yulistia<sup>5</sup>,  
Dwi Ansyah Aldi<sup>6</sup>

[azzirainnayah@gmail.com](mailto:azzirainnayah@gmail.com)<sup>1</sup>, [mardinaltarigan@uin-su.ac.id](mailto:mardinaltarigan@uin-su.ac.id)<sup>2</sup>, [annisasisu@gmail.com](mailto:annisasisu@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khoirimlutfi@gmail.com](mailto:khoirimlutfi@gmail.com)<sup>4</sup>, [sinaryulistia@gmail.com](mailto:sinaryulistia@gmail.com)<sup>5</sup>, [dwiansyahaldi47@gmail.com](mailto:dwiansyahaldi47@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

**Article Info****Article history:**

Published June 30, 2024

---

**Keywords:**

Pendidikan Islam, Metode  
Pendidikan, Karakteristik  
Pendidikan.

---

**ABSTRAK**

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk individu yang berkepribadian Islam secara kaffah. Metode pendidikan dalam Islam bukan hanya alat bantu teknis, tetapi esensi yang mengintegrasikan nilai-nilai aqidah dan iman ke dalam proses pembelajaran. Artikel ini mengkaji hakikat metode dalam pendidikan Islam, termasuk fungsi, prinsip-prinsip dasar, dan berbagai metode yang dapat diterapkan. Penulis memakai metode kualitatif dengan menganalisis literatur dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai metode pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk individu muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pendidikan Islam yang berhasil harus dapat mengarahkan, membimbing, dan membentuk peserta didik menjadi individu yang matang dan dewasa dalam perilaku serta karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

---

**Keywords:**

Social Support, Psychological,  
Elderly.

---

**ABSTRACT**

Islamic education has a vital role in forming individuals with a kaffah Islamic personality. Educational methods in Islam are not just technical aids, but the essence that integrates the values of aqidah and faith into the learning process. This article examines the nature of methods in Islamic education, including functions, basic principles, and various methods that can be applied. This research uses a qualitative approach with literature analysis from various sources to provide a comprehensive picture of effective Islamic education methods in shaping Muslim individuals who have faith and noble character. This study concludes that effective Islamic education methods must be able to guide, direct, and foster students to become mature and mature human beings in behavior and personality in accordance with Islamic teachings.

---

**1. PENDAHULUAN**

Filsafat dalam pendidikan Islam memerankan kerangka berpikir mengenai konsep kependidikan yang didasari atas ajaran-ajaran Islam yang meliputi hakikat dan kemampuan manusia yang dapat dibina dan dibimbing serta berkembang agar orang muslim menjadi manusia yang ber-Islam secara kaffah dengan kepribadian yang melekat

dengan Islam. Islam telah menunjukkan betapa pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan zaman yang berkembang, responsif, dan fleksibel. Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan aqidah yang kuat kepada peserta didik sebagai objek dalam pendidikan agar terbentuk muslim yang menjadi generasi Islam yang memiliki kekuatan aqidah yang kuat. (Rambe, Indriani, & Khairiah, 2023)

Metode pendidikan menjadi salah satu jembatan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga metode pendidikan menjadi sangat penting dalam proses berpendidikan. Kedudukan metode dalam sistem pendidikan Islam juga sebagai sarana yang memberi makna penting pada kurikulum yang digunakan sehingga materi pembelajaran yang disusun dapat diterima dan diserap oleh peserta didik sebagai materi yang berlandaskan dengan nilai-nilai aqidah dan iman yang kuat. Saat proses pembelajaran berlangsung, dalam menentukan metode pendidikan membutuhkan diskusi serius karena metode pendidikan ini menjadi kunci dalam berhasil atau tidaknya suatu proses belajar sehingga metode pendidikan haruslah disesuaikan dengan zaman yang sedang berkembang. (Listi, Fauzi, & Mukhlisin, 2022)

M. Arifin dalam Nurjannah (2015) memaparkan bahwa analisis maqolah berbahasa Arab kerap didengar At-Thariqah ahammu mina-l-maaddah memiliki makna metode dalam pembelajaran lebih krusial daripada materi. Maqolah disini merupakan acuan bahwasanya metode adalah sebuah keniscayaan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan maksud dan makna yang terjadi dalam proses pembelajaran. Jika materi yang bagus namun tidak disampaikan dengan metode yang benar, maka pembelajaran akan menjadi sia-sia karena akan menimbulkan suasana yang bertele-tele dan membosankan. Sebagai referensi pun Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya sudah mencontohkan berbagai metode yang dapat dicontoh dalam proses pembelajaran. (Miftah, 2019)

Dalam tulisan ini akan dibahas dan dipaparkan secara mendalam mengenai metode pendidikan Islam, hakikatnya dalam pembelajaran, fungsinya dalam pendidikan Islam, macam-macam metode yang dapat diterapkan serta berbagai karakteristik metode pendidikan dalam Islam sehingga sebagai muslim dapat menjalankan proses pembelajaran Islam yang berlandaskan dengan Aqidah Islam yang senantiasa menjadikan Quran dan sunnah sebagai pedoman utama.

## 2. METODOLOGI

Metode yang dipakai penulis yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipakai sebab pengamatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan gambaran hakikat metode secara mendalam dalam pendidikan Islam dan komprehensif. Penelitian ini mengacu pada berbagai referensi kepustakaan yang sesuai dengan topik pembahasan, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lainnya yang terkait dengan metode pendidikan Islam. Bogdan dan Taylor menguraikan metode kualitatif ialah prosedur yang menghasilkan data terperinci baik itu kata-kata tertulis/lisan, dari partisipan yang diamati. (Iskandar, 2009: 11).

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan pustaka (library research), peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai literatur yang membahas tentang metode pendidikan dalam Islam. Sumber-sumber yang digunakan mencakup literatur klasik maupun kontemporer dari para ahli dan praktisi pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai konsep, prinsip, dan implementasi metode pendidikan Islam.

Pemeriksaan data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti

mengkaji isi dari berbagai literatur yang dikumpulkan untuk menemukan tema-tema kunci dan prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan metode pendidikan dalam Islam. Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean data, kategorisasi, serta interpretasi data untuk memahami makna yang terkandung dalam literatur tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan pandangan para ulama dan tokoh pendidikan Islam mengenai metode pendidikan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan bisa memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang hakikat, fungsi, dan macam-macam metode pendidikan dalam Islam.

Peneliti juga mengadopsi pendekatan komparatif dalam menganalisis berbagai pandangan dan teori yang ada, dengan maksud untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan metode pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan satu perspektif tunggal, tetapi juga menawarkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang metode pendidikan dalam konteks Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam dengan menggali dan mengelaborasi berbagai metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta menjelaskan karakteristik dan prinsip-prinsip yang mendasari metode tersebut. Harapannya, penelitian bisa jadi acuan bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan metode pendidikan Islam yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Metode Pendidikan Islam**

Islam memberikan perhatian khusus kepada umat Islam untuk belajar dan mendapatkan pendidikan setinggi mungkin. (minal mahdi ilal lahdi). Untuk mencapai kesuksesan dalam tujuan pendidikan, seorang pendidik harus menentukan metodenya sebelum memulai pelajaran. Seperti yang telah kita ketahui di atas, Pendidikan Islam merupakan proses untuk membentuk individu Muslim yang dapat mengembangkan potensi mereka untuk memenuhi dan menjalankan tanggung jawab dan peran mereka sebagai makhluk ciptaan Allah. Sebaliknya, Metode ialah prosedur yang wajib diikuti untuk tercapainya goals (Aminda, dkk, 2023: 1-7).

H.M Arifin mengatakan, metode pendidikan Islam yaitu ilmu pengetahuan yang menjelaskan bagaimana proses pendidikan Islam berlangsung dan tujuan yang tercapai. Menurut Abuddin Nata, metode pendidikan Islam adalah metode yang bisa dipakai oleh guru guna memberikan pengetahuan agama kepada siswa mereka sehingga terwujudlah pada individu yang memperoleh pengetahuan agama tersebut. Menurut M. Basyiruddin Usman metode pendidikan Islam adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana guru dapat menyampaikan materi pendidikan kepada siswa mereka dengan maksimal dan cermat, sehingga materi pendidikan Islam terwujud (Halid, 2018: 169).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam merupakan pendekatan yang dipakai untuk membangkitkan bakat siswa dalam meraih sasaran pendidikan Islam. Metode ini merupakan cara bagi guru untuk membantu siswa memahami pelajaran tentang Islam dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berasal dari ajaran agama Islam (Zaini, 2019: 27).

#### **B. Hakekat Metode Pendidikan Islam**

Metode pendidikan Islam berfokus pada kendala individu atau komunal siswa serta guru. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil pengajar harus merujuk prinsip-prinsip umum metode pendidikan Islam karena metode tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa dasar alam metode Pendidikan islam Ada

dasar keagamaan, biologis, psikologis, dan sosiologis di balik metode pendidikan Islam (Fikri dan Mukhlisin, 2022: 60-62).

#### 1. Dasar Keagamaan

Artinya adalah penggunaan metode pendidikan Islam harus berlandaskan pada ajaran Agama Islam, yang menjurus kepada Al-Qur'an dan Hadis.

#### 2. Dasar Biologis

Evolusi tubuh manusia mempengaruhi perkembangan intelektual. Proses biologis manusia yang semakin dinamis, semakin kuat akal mereka. Dengan demikian, untuk mengajarkan metode pendidikan Islam, seorang pengajar hendaklah mempertimbangkan pertumbuhan biologis siswanya.

#### 3. Dasar Psikologis

Perkembangan dan keadaan psikologis siswa memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana mereka menerima nilai edukatif dan ilmiah yang diajarkan. Di situasi tidak stabil, internalisasi nilai dan pemberian ilmu pengetahuan tidak akan berjalan dengan baik. Metode pendidikan Islam hanya berhasil jika dilandaskan pada kemajuan dan kondisi mental siswa. Oleh karena itu, pengajar hendaklah mengoptimalkan kapasitas mental siswanya. Karena menurut agama Islam, akal dimasukkan ke dalam struktur spiritual.

#### 4. Dasar sosiologis

Selama pembelajaran terjadi keterlibatan antara siswa dan guru, serta antara pengajar dan anak didik. Dengan demikian, kalau metode pendidikan Islam digunakan tanpa mempertimbangkan landasan ini, tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai.

Jika seorang guru ingin menerapkan metode pendidikan Islam, dia harus mempertimbangkan enam prinsip utama: Prinsip-prinsip yang meliputi pembiasaan bertahap, pengenalan umum, kontinuitas, penyesuaian terhadap bakat dan kemampuan siswa, serta pendekatan yang menghindari kekerasan dalam proses pengajaran.

##### 1. Prinsip pembiasaan

Menurut Ani Ibnatul, pembiasaan adalah kegiatan diperulang agar menjadi kebiasaan. Segala sesuatu yang dilakukan berulang kali untuk mengajarkan seseorang untuk berperilaku, bersikap, dan berpikir dengan cara yang benar disebut sebagai pembiasaan. Misalnya, membiasakan anak untuk solat sejak kecil.

##### 2. Prinsip berangsur-angsur

Bahasa mendefinisikan "tadarruj" sebagai "berangsur-angsur", "langkah demi langkah", atau "bertahap". Ini menyatakan bahwa siswa tidak boleh memahami isi dari segi kognisi sebelum mereka sungguh-sungguh paham akan isi sebelumnya. Tadarruj disebut secara bertahap oleh Franz Rosenthal.

##### 3. Prinsip pengenalan umum.

Pendidikan Islam harus mencakup semua ciri karakter manusia, mengamati mereka dari sudut pandang jiwa, badan, dan akal. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat difokuskan mengarah ke pendidikan batin, fisik, dan pikiran.

##### 4. Prinsip kontinuitas.

SD, SLTP, SLTA, Universitas menawarkan pendidikan agama Islam. Artinya, seorang siswa yang terus belajar pendidikan agama Islam kurun waktu dua belas tahun di sekolah atau sekolah sebelum melanjutkan satu semester di universitas. Pendidikan agama yang dilimpahkan dalam jangka waktu yang lama harus sesuai dan berlanjut dari tingkat ke tingkat berikutnya. Bahan ajar harus sesuai dengan kemajuan murid, tidak berulang-ulang sehingga monoton bagi murid, dan relevan dengan hasil yang diharapkan.

##### 5. Prinsip memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik

Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan langsung pendidikan adalah tercapainya profesi seseorang sesuai potensi dan keahliannya. Prasyarat untuk target yang ingin

dicapai adalah individu harus memajukan ilmu, termasuk fardhu'ain dan fardhu kifayah.

#### 6. Prinsip menghindari kekerasan dalam mengajar

Kekerasan di sekolah adalah perilaku yang melewati batas dan melanggar norma-norma yang ada. Berbagai kasus tersebut memiliki beragam alasan dan berdampak negatif pada korban-korbannya. Sekolah seharusnya menjadi lingkungan di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang aman. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk bertindak dengan bijaksana dan terbuka, serta memilih metode pembelajaran yang mendukung dialog dan interaksi positif.

### C. Fungsi Metode Pendidikan Islam

Salah satu tujuan utama dari metode pendidikan Islam adalah memotivasi kesuksesan belajar berdasarkan minat. Metode ini juga berusaha mendorong kemitraan pengajar dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar. Metode beroperasi dengan mengarahkan tujuan ke objek sasaran sejalan sesuai kemajuan objek target. Al-Qur'an menjelaskan, metode sama dengan cara untuk membimbing individu mencapai tujuan menjadi pemimpin di muka Bumi, dengan menggunakan pendekatan yang mengakui manusia makhluk ciptaan mempunyai dimensi jasmani dan rohani, dapat dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan maksud pembelajaran. Maka, ada hal dasar dalam penggunaan metode, yaitu mengajar harus dilakukan dalam lingkungan yang seru, menginspirasi, memberikan dorongan, agar materi disampaikan dengan mudah. Menurut buku pendidikan, banyak metode yang ditawarkan para ahli bertujuan untuk mempermudah atau menciptakan cara yang akurat dengan kemajuan mental anak untuk memahami pelajaran.

Pada dasarnya, tujuan metode pendidikan Islam adalah untuk mendorong keberhasilan belajar, membuat belajar lebih mudah berdasarkan potensi dan kecenderungan belajar peserta didik, dan mendorong usaha kerja sama antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini bertujuan untuk menginspirasi siswa melalui hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Syafri, dkk, 2023: 75-76).

Metode dimaksudkan alat yang bisa dipilih dan dipakai oleh pengajar; ini menyokong dalam pemilihan dan penerapan metode pendidikan yang sesuai untuk memberikan berbagai manfaat, seperti (Qowim, 2020: 44-45):

1. Memudahkan materi pelajaran diterima siswa.
2. Menghidupkan interaksi siswa-guru.
3. Terbentuknya karakter siswa.
4. Kewibawaan dan martabat guru sebagai pendidik dipertahankan.
5. Guru dan murid saling menghormati dan mengenal satu sama lain.
6. Guru melakukan tugasnya dengan baik.
7. Menjaga karakter siswa.
8. Murid merasa aman dan tenang.

### D. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam

#### 1. Metode dialog (hiwar)

Dalam etimologis حوار berasal dari kata حاوروا, yaitu jawaban, والمحاورة dialog, perdebatan, percakapan. Sedangkan secara terminologi hiwar (dialog) merupakan interaksi komunikasi diantara beberapa belah pihak tentang isu tertentu, yang diselenggarakan ke tujuan yang spesifik. Metode hiwar juga sering disebut sebagai metode tanya jawab, disebut demikian karena metode interaktif ini melibatkan diskusi yang terbuka dan terarah. Metode ini menekankan pada kecakapan sugesti dan dasar yang kuat, sehingga peserta didik berusaha mengeluarkan potensinya dengan memberikan alasan yang kuat untuk mendukung argumentasinya melalui dialog. Yang dimana, dalam metode ini pendidik

berperan sebagai moderator. Metode dialog adalah metode penyampaian pembelajaran kepada siswa dengan memberikan peluang kepada mereka untuk bisa menguraikan argumennya secara ilmiah, menarik kesimpulan, dan bahkan mampu menyarankan alternatif pemecahan masalah.

## 2. Metode Kisah

Kata kisah memiliki arti suatu peristiwa atau kejadian tentang perbuatan, pengalaman dan sebagainya. Ntah itu benar terjadi maupun rekayasa. Dalam bahasa arab kata kisah berarti cerita, begitupun dalam bahasa Inggris, istilah tersebut dikenal sebagai "story tale" atau "narrative," yang juga merujuk kepada arti cerita. Tujuan dari metode ini ialah untuk menanamkan dan mendidik akhlak karimah dengan merenungkannya dan menerapkannya di kehidupan. Dalam pendidikan islam, metode kisah memiliki fungsi yang edukatif, narasi-narasi Al-Qur'an, seperti cerita-cerita tentang para nabi dan rosul memiliki dampak dalam dalam pendidikan, itu karna narasi di dalam Al-Qur'an memiliki jangkauan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## 3. Metode Perumpamaan (Amsal)

Metode amsal adalah metode pengajaran yang menggunakan contoh-contoh atau memberikan perumpamaan. Kata "amsal" ialah jamak dari kata "matsal," yang berarti analogi, perumpamaan, atau kiasan. Amsal juga diartikan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yaitu dari kata mitsil yang memiliki arti serupa atau seperti. Dan juga kata matsil yang berarti menyerupai (Ritonga, 2021: 25). Menerapkan metode amsal mirip seperti metode kisah yang menggunakan cerita atau melihat teks. Metode perumpamaan atau amsal sangat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak siswa. Itu karna menggunakan objek nyata sebagai penyampaiannya.

## 4. Metode Targhib-Tarhib (Reward dan Punishment)

Targhib adalah janji akan kebahagiaan akhirat yang diiringi dengan dorongan agar (melakukan kebaikan). Sedangkan Tarhib adalah ancaman terhadap dosa yang dilakukan untuk mencegah melakukan kejahatan, keduanya bertujuan agar ia (manusia) mematuhi aturan Allah. Asas mendasar metode ini (Qs: Al-Zalzalah: 7-8) "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zharrah niscaya dia akan melihat (balasan) nya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zharrah dia akan melihat (balasan) nya."

Adapun menurut Al-Ghazali metode pendidikan islam yaitu (Lathifah dan fikri, 2022: 64-67):

### 1. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab diterapkan dengan teknik pengajar dalam bertanya ke siswa mengenai materi pelajaran atau pengajaran yang telah disampaikan. pertanyaan timbul dari ketidaktahuan seseorang, maka dari seprang pendidik harus paham kemana rencana dan objektif pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya.

### 2. Metode diskusi.

Metode dikusi ialah penyampaian pengajaran. Pengajar memberikan peluang kepada murid untuk mengkaji, menyimpulkan, atau merancang berbagai opsi solusi. Metode diskusi memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan. Abdurrahman Anahlawime dalam Ramayulis mengucapkan metode ini sebagai hiwar (dialog).

### 3. Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas dala dimana pendidik atau Guru menugaskan sesuatu kepada siswa, dan nantinya hasilnya akan dinilai oleh guru dan akan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik tersebut.

### 4. Metode Praktek.

Metode praktek ialah mengajar dengan cara mempraktekkan seluruh ilmu yang

telah ditransfer oleh pengajar kepada murid. Karena, dalam membentuk moral dan membina pribadi seseorang tidak terbentuk hanya dengan petuah atau pengajaran yang dikomunikasikan secara verbal atau tertulis. Islam telah mengajarkan kepada manusia keimanan, tauhid serta cara mensyukuri nikmat Allah. Maka dari itu, keimanan dan seluruh pengetahuan tersebut haruslah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali merupakan seorang yang menekankan pengaruh pendidik pada anak dalam beragama. Menurut Ghazali, agar seorang pendidik bisa menjalankan tugasnya dengan optimal, maka ia harus menggunakan pengaruhnya dengan cara yang benar. Dalam pandangan Ghazali hal yang tercermin dengan yang diinginkan untuk menekankan sikap dan perilaku guru yang benar dalam pendidikan, ialah (Darmiah, 2022: 375-376):

1. Guru hendaknya menyayangi siswanya layaknya anak sendiri.
2. Hendaknya guru tidak mengharap imbalan apapun atas ilmu yang telah diajarkannya.
3. Guru hendaknya senantiasa menasehati murid-muridnya, terutama perihal agama.
4. Guru haruslah mencerminkan sikap yang baik agar menjadi contoh dan tauladan bagi murid-muridnya.
5. Guru hendaknya mengajar sesuai dengan tingkat intelektual dan kemampuan siswa.
6. Guru harus mampu memahami jiwa muridnya agar tidak memberikan pendidikan yang salah.
7. Guru harus bisa dan sanggup menanamkan keimanan pada individualitas murid, agar iman dapat menuntun mereka untuk mendapatkan makrifat dari Allah.

#### **E. Karakteristik Metode Pendidikan Dalam Islam**

Menurut M. Arifin, hal yang penting bagi pengajar ialah memastikan bahwa pengaplikasian metode dalam pendidikan Islam dapat melatih, menuntun serta membentuk siswa agar jadi individu yang bijak secara mental dalam perilaku serta kepribadian mereka, sehingga terlihat sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Ciri pendidikan Islam adalah (Khoirul, 2023: 122-113):

1. Seluruh aplikasi metode pendidikan Islam, dari pembentukan sejauh pengembangannya, tetap mengacu pada nilai-nilai dan ajaran Islam.
2. Pelaksanaan pendidikan berbasis Islam tak terlepas dari aspek etika yang diarahkan.
3. Metode pendidikan Islam memiliki fleksibilitas yang mencakup pengajar, siswa, bahan ajar, dll.
4. Menyelaraskan teori dan praktek sebaik mungkin.
5. Dalam praktiknya, metode pendidikan Islam mengedepankan kebebasan bagi siswa untuk berinovasi, namun tetap berada dalam kerangka kesusilaan dan akhlakul karimah.
6. Metode pendidikan Islam memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih serta mengombinasikan metode untuk meraih hasil pengajaran.
7. Berusaha membuat kondisi yang mendukung terjadinya interaksi yang edukatif dan efisien.
8. Disusun untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar agar bisa mencapai sasaran tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Metode pendidikan dalam Islam memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam berupaya membentuk individu muslim yang berkepribadian Islami secara kaffah, dengan dasar aqidah yang kuat. Untuk itu, metode pendidikan dalam Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip agama, biologis, psikologis, dan sosiologis, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk memastikan pembelajaran bisa berlangsung secara optimal.

Metode pendidikan Islam memiliki fungsi penting dalam memudahkan penerimaan materi oleh peserta didik, membangun interaksi yang dinamis antara guru dan murid, serta mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan akidah. Berbagai metode seperti dialog (hiwar), kisah, perumpamaan (amtsal), dan targhib-tarhib (reward dan punishment) diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Karakteristik metode pendidikan Islam menekankan pada fleksibilitas, keseimbangan antara teori dan praktik, serta kebebasan siswa untuk berkreasi dengan tetap memperhatikan kesopanan dan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam prosesnya, metode ini juga memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengkombinasikan berbagai metode guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, metode pendidikan Islam bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar yang inspiratif dan menyenangkan, guna peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan baik dan mencapai kedewasaan intelektual serta spiritual. Dengan demikian, metode pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi untuk menggambarkan nilai-nilai Islam pada karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halid Hanafi, dkk. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada.
- Listi, L. A., Fauzi, M. R., & Mukhlisin. (2022). Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam. Dar El-Falah : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Keagamaan dan Humaniora, Vol. 2 No. 1.
- Miftah, Z. (2019). Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.
- Rambe, K. B., Indriani, R., & Khairiah, W. (2023). Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), Vol. 1 No. 3.
- Riannie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). Jurnal Management of Education, Vol. 1 No. 2.
- Ritonga, A. A. (2021). Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Aminda, A., Afifah, F., Siregar, S. Y., & Ok, A. H. (2023). Hakikat Metode Pendidikan Islam. Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 1.
- Miftah, Zaini. (2019). Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No.1.
- Fikri Ramadhani Fauzi, Mohammad & Mukhlisin. (2022). Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam. Dar El-Falah: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Keagamaan, dan Humaniora, Vol. 2, No 1.
- Syafrin, Y., dkk. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Educativo: Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 1.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No.1.
- Listi, Lathifa Adi, dkk. (2022). Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam. Dar El-Falah: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Keagamaan, dan Humaniora, Vol. 2, No. 1.
- Khoirul Bariah Rambe, dkk. (2023). Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presepektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), Vol. 1, No. 3.
- Darmiah. (2022). Hakikat Metode Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No. 2.